

MANAJEMEN PENGELOLAAN SAMPAH DI KECAMATAN TEMBALANG

Jayanti Nigiana P.P, Endang Larasati, Nina Widowati

**Jurusan Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Diponegoro**

Jl. Prof. Soedharto SH, Kampus Tembalang, Semarang

Email : jayantinigiana99@gmail.com

Abstract

Population growth that high in the region or country can will certainly pose a problem various environment. One is the problem of waste. In the issue of garbage there must be participation of the people in it. Participation care it must be improved so that the public rubbish bins regarding the issue be resolved easily. Empower activity community and develop it for review to combat the waste problem and the Environment made the more society active role and have sensitive hearts gainst approximately circumstances. Management in Waste Management in Semarang District have purposes: (1) to describe and analyze the management of waste management in the District Tembalang that done, (2) knowingthe obstacles encountered in Waste management in Semarang District Tembalang.Type of this research is a descriptive, the research aims to review describe, explain, record, analyze and interpret the present condition that happened or no.

Based on the result of research, one form of waste management with give contribution activity managing resources form trash that begins with the training given posted district Tembalang then implement on waste management activities with garbage sorting and recycling waste being items that can be reused.

Management of waste management in the District Tembalang have been executed nice, but it is still not optimal , so it is necessary to improve in some aspects , such as the handling of the various obstacles encountered in the waste management in District Tembalang .

Keywords : Growth of People, Waste, Management

1. PENDAHULUAN

Masalah lingkungan hidup sebenarnya sudah lama terjadi, bahkan tanpa campur tangan manusia. Kerusakan dan pencemaran lingkungan makin dipercepat karena meningkatnya aktivitas manusia dan sifat manusia yang serakah. Masalah lingkungan hidup tidak hanya terjadi di negara-negara sedang berkembang, tetapi juga negara maju (industri).

Masalah lingkungan hidup dapat diakibatkan berbagai kegiatan, baik dalam skala terbatas (sempit) maupun dalam skala luas. Pertumbuhan penduduk yang pesat (tinggi) disuatu wilayah atau negara dapat dipastikan akan menimbulkan berbagai masalah lingkungan hidup. Salah satunya adalah masalah persampahan.

Pengertian sampah (UU No. 18 Tahun 2008) adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang padat. Menurut K.E.S Manik (2003 : 67) sampah didefinisikan sebagai suatu benda yang tidak digunakan atau tidak dikehendaki dan harus dibuang, yang dihasilkan oleh kegiatan manusia, sedangkan menurut Badan Standardisasi Nasional dalam Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan mendefinisikan sampah sebagai limbah yang bersifat padat terdiri dari bahan organik dan bahan anorganik yang dianggap tidak berguna lagi dan harus dikelola agar tidak

membahayakan lingkungan dan melindungi investasi pembangunan.

Menurut E. Kurniawan (Grahamida, 2012 :2), peningkatan jumlah penduduk mengakibatkan jumlah sampah makin bertambah pula. Peningkatan jumlah sampah tersebut seringkali tidak diimbangi oleh sistem pengolahan sampah yang baik. Jumlah sampah yang makin meningkat ini tidak akan bisa dikelola dengan baik apabila penanganannya masih memakai paradigma lama (kumpul-angkut-buang). Permasalahan ini terjadi di sebagian besar kota, terutama kota-kota besar yang jumlah penduduknya juga besar. Seperti yang terjadi di Kota Semarang. Tanggung jawab dalam pengelolaan sampah ini dipegang oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Kota Semarang. Pengelolaan sampah di Kota Semarang masih menggunakan paradigma lama, yaitu kumpul-angkut-buang.

Berdasarkan data dari Kecamatan Tembalang perangkat pengelolaan sampah dari mulai pengangkutan hingga pemrosesan belum menangani seluruh jumlah sampah tersebut. Hasil dari wawancara dengan pegawai Kecamatan Tembalang menerangkan bahwa jumlah truk pengangkut sampah dari Kecamatan Tembalang ke TPA Jatibarang kurang mencukupi. Sampah-sampah yang tidak terangkut ini kembali menimbulkan masalah yaitu kesehatan dan lingkungan, sehingga dapat menimbulkan berbagai penyakit, kota kotor, bau tidak sedap,

mengurangi daya tampung sungai dan lain-lain (Damanhuri 2010:5). Pada akhirnya hal ini berdampak pada semakin langkanya tempat untuk pembuangan sampah dan produksi sampah yang semakin banyak. Hal ini menyebabkan merebahnya TPS di berbagai tempat di lahan kosong maupun di sungai-sungai yang terdapat di wilayah Kecamatan Tembalang.

2. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS

2.1 Ilmu Administrasi Publik

Administrasi publik merupakan suatu kerja sama di lingkungan pemerintahan yang meliputi lembaga eksekutif, legislative dan yudikatif. Dimana dalam perkembangannya, administrasi publik mengalami lima pergeseran paradigma yakni : paradigma 1 (paradigma dikotomi politik), paradigma 2 (paradigma prinsip administrasi), paradigma 3 (administrasi negara sebagai ilmu politik), paradigma 4 (administrasi publik sebagai ilmu administrasi), paradigma 5 (administrasi publik sebagai administrasi publik).

2.2 Manajemen

Terry (2009 : 1) memberi pengertian manajemen yaitu suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan

organisasional atau maksudmaksud yang nyata. Hal tersebut meliputi pengetahuan tentang apa yang harus dilakukan, menetapkan cara bagaimana melakukannya, memahami bagaimana mereka harus melakukannya dan mengukur efektivitas dari usaha-usaha yang telah dilakukan.

Manajemen didefinisikan sebagai proses karena semua manajer, tanpa memerdulikan kecakapan atau ketrampilan khusus mereka, harus melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan-tujuan yang mereka inginkan. Proses tersebut terdiri dari kegiatan-kegiatan manajemen, yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pengarahan), dan *controlling* (pengawasan).

Perencanaan berarti bahwa para manajer memikirkan kegiatan-kegiatan mereka sebelum dilaksanakan. Berbagai kegiatan ini biasanya didasarkan pada berbagai metode, rencana, atau logika, bukan hanya atas dasar dugaan atau firasat. *Pengorganisasian* berarti bahwa para manajer mengkoordinasikan sumber daya-sumber daya manusia dan material organisasi. Kekuatan suatu organisasi terletak pada kemampuannya untuk menyusun berbagai sumber dayanya dalam mencapai suatu tujuan. Semakin terkoordinasi dan terintegrasi kerja organisasi, semakin efektif pencapaian tujuan-tujuan organisasi. Pengkoordinasian merupakan bagian

vital pekerjaan manajer. Selanjutnya, *pengarahan* berarti bahwa para manajer mengarahkan, memimpin, dan mempengaruhi para bawahan. Manajer tidak melakukan semua kegiatan sendiri, tetapi menyelesaikan tugas-tugas esensial melalui orang-orang lain. Mereka juga tidak sekedar memberikan perintah, tetapi menciptakan iklim yang dapat membantu para bawahan melakukan pekerjaan secara paling baik. *Pengawasan* berarti para manajer berupaya untuk menjamin bahwa organisasi bergerak ke arah tujuan-tujuannya. Bila beberapa bagian organisasi ada pada jalur yang salah, manajer harus membetulkannya. (Handoko, 2009 : 9)

George Terry (Handoko, 2009 : 22) menjelaskan bahwa fungsi-fungsi manajemen terdiri dari :

1. *Planning* (Perencanaan)
2. *Organizing* (Pengorganisasian)
3. *Actuating* (Penggerakan)
4. *Controlling* (Pengawasan)

2.3 Pengelolaan Sampah

Sampah merupakan bahan sisa baik bahan-bahan yang tidak digunakan maupun barang yang sudah diambil bagian utamanya dari aspek sosial ekonomi, sampah merupakan barang yang sudah tidak ada harganya, dari aspek lingkungan sampah merupakan barang buangan yang sudah tidak berguna dan banyak menimbulkan masalah pencemaran dan gangguan kelestarian lingkungan.

Sampah (*Wastes*) diartikan sebagai benda yang tidak dipakai, tidak diinginkan dan dibuang, berdasarkan masalah dan cara-cara penanganannya sampah dapat digolongkan menjadi :

- a. *Solid Wastes* atau *Refuse*, yaitu sampah padat
- b. *Liquid Wastes*, yaitu sampah cair atau air buangan
- c. *Atmospheric Wastes*, yaitu sampah gas
- d. *Human Wastes* atau *Excreta Disposal*, yaitu kotoran manusia
- e. *Manure*, yaitu kotoran hewan
- f. *Special Wastes*, yaitu sampah berbahaya

Berdasarkan data tahun 2008 (Damanhuri, 2010 : 10), jenis penanganan sampah yang berlangsung di Indonesia adalah sebagai berikut :

- a. Pengurugan: 68,86%
- b. Pengomposan: 7,19%
- c. Open burning: 4,79%
- d. Dibuang ke sungai: 2,99%
- e. Insinerator skala kecil: 6,59%
- f. Non-pengurugan: 9,58%

Pada dasarnya pengelolaan sampah cukup sederhana, pemupukan sampah yang terjadi dari berbagai sumber harus segera diangkat, selanjutnya dibuang ketempat pembuangan akhir (TPA). Dalam Damanhuri (2010 : 12), agar sampah mencapai TPA, tahapan yang harus dilalui adalah :

- a. Pewadahan sampah
- b. Pengumpulan sampah
- c. Pemindahan sampah
- d. Pengangkutan sampah
- e. Pengolahan sampah

Pembuangan (sekarang: pemrosesan) akhir sampah.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini penulis bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen pengelolaan sampah di Kecamatan Tembalang. Adapun situs penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tembalang. Hal ini dikarenakan masih terdapat keluhan dan masalah dalam kualitas pelayanan yang ada.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan teknik *snowball*. *Snowball* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar (Sugiyono, 2009:219). Hal tersebut dilakukan karena jumlah yang sedikit itu belum mampu untuk menjawab pertanyaan dari peneliti, sehingga peneliti mencari orang lain lagi yang dianggap mampu untuk dijadikan sumber data.

Jenis data yang digunakan adalah data primer yang bersumber dari hasil wawancara dan observasi, serta data sekunder yang bersumber dari internet serta dokumen yang ada. Data yang sudah dikumpulkan akan dianalisis dan diinterpretasi melalui kondensasi data, kemudian data yang sudah dipilah disajikan dan pada akhirnya ditarik kesimpulan atas jawaban-jawaban yang diberikan

informan, dari kesimpulan yang kabur menjadi jelas.

Kualitas atau keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi. Cara yang dapat dilakukan antara lain dengan melakukan wawancara mendalam kepada informan; melakukan uji silang antara informasi yang diperoleh dari informan dengan hasil observasi di lapangan; dan mengkonfirmasi hasil yang diperoleh kepada informan dan sumber-sumber lain.

4. PEMBAHASAN DAN ANALISIS

Dalam hal ini Manajemen Pengelolaan Sampah di Kecamatan Tembalang akan dibahas menggunakan fenomena-fenomena sebagai berikut :

1. *Planning*

Menentukan tujuan dan strategi pengelolaan sampah, penetapan sarana(sumber daya dan pengalokasian lahan), serta penyusunan prosedur dalam pengelolaan sampah. *Planning* dari program pengelolaan sampah di Kecamatan Tembalang dilihat dari:

- a. Tujuan pelaksanaan pengelolaan sampah
- b. Sarana yang dibutuhkan dalam pengelolaan sampah
- c. Penyusunan prosedur dalam pengelolaan sampah

(1) *Organizing*

Pengorganisasian bisa dijalankan dengan menentukan tugas apa yg harus dikerjakan, siapa personil yang menjalankannya, bagaimana tugasnya dikelompokkan, siapa yang harus bertanggung jawab terhadap tugas

tersebut. dibawah ini adalah aktivitas-aktivitas yang ada dalam *Organizing*.

- a. Menentukan sumber daya, baik manusia maupun finansial dalam proses pengumpulan sampah.
- b. Pengkoordinasian dalam pengumpulan sampah di wilayah Kecamatan Tembalang
- c. Koordinasi antara pihak-pihak yang terkait dalam pengumpulan sampah.
- d. Menentukan pihak yang bertanggung jawab dalam proses pengelolaan sampah di Kecamatan Tembalang.

(2) *Actuating*

Mengimplementasikan suatu proses kepemimpinan, pembimbingan, dan memberikan motivasi kepada pekerja supaya bisa bekerja dengan efektif serta efisien dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. *Actuating* dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Tembalang sebagai berikut:

- a. Penempatan/penugasan dalam program pengelolaan sampah di Kecamatan Tembalang.
- b. Pelatihan dan pengembangan yang diberikan dalam program pengelolaan sampah di Kecamatan Tembalang

(3) *Controlling*

Menilai kinerja pengelolaan sampah yang berdasarkan pada standar yang sudah dibuat, perubahan atau suatu perbaikan apabila dibutuhkan. Terdiri dari pemantauan, evaluasi, dan pemberian alternatif solusi. *Controlling* dalam manajemen pengelolaan sampah di Kecamatan Tembalang sebagai berikut:

- a. Pemantauan dalam pengelolaan sampah
- b. Mengevaluasi keberhasilan dalam proses mencapai tujuan dan target
- c. Memberi alternatif solusi atas masalah yang terjadi dalam mencapai tujuan yang ditetapkan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa manajemen pengelolaan sampah di Kecamatan Tembalang masih belum optimal. Dari hasil penelitian yang ada masih terdapat beberapa kendala dan kurangnya solusi yang diberikan masyarakat.

Hasil wawancara yang ada menunjukkan bahwa masih kurang optimalnya penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Tembalang.

1. Perencanaan

- a. Alasan Pengelolaan sampah

Dari hasil wawancara yang dilakukan dilapangan, diketahui bahwa alasan pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah adalah sejak dikeluarkannya UU No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Segala tataperaturan mengenai prosedur dan tujuan pengelolaan sampah telah diatur di dalam UU tersebut.

Dari hasil wawancara di Kecamatan Tembalang diketahui bahwa alasan pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah dikarenakan proses pembangunan di Kota

Semarang khususnya Kecamatan Tembalang semakin pesat seiring dengan perkembangan waktu, kemajuan teknologi, dan peningkatan jumlah penduduk. Penanganan masalah sampah khususnya di sepanjang daerah aliran sungai masih banyak mengalami kendala. Kebiasaan masyarakat yang membuang sampah dengan paradigma lama, yaitu kumpul-angkut-buang langsung ke TPA tanpa memilahnya, serta kurangnya kemauan masyarakat untuk mengelola sampah yang dihasilkan dalam kegiatan industri dan rumah tangga mengakibatkan semakin meningkatnya volume timbulan sampah yang ada. Kurangnya kepedulian masyarakat dan keterbatasan dana Pemerintah Kecamatan Tembalang, merupakan salah satu kendala dalam pelaksanaan pengelolaan sampah di wilayah ini.

Kurangnya kesadaran mereka tentang arti pentingnya pelestarian lingkungan, menyebabkan mereka kurang peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Karena pada dasarnya pengelolaan lingkungan tersebut, bukan saja menjadi tanggung jawab pemerintah saja, tetapi juga tanggung jawab masyarakat. Pengikut sertaan masyarakat ini, diperlukan untuk meningkatkan perasaan ikut memiliki (*sense of belonging*) dalam setiap proses kegiatan.

b. Sarana Pendukung

Sarana yang mendukung diperlukan dalam pelaksanaan pengelolaan sampah. Bentuk sarana

tersebut adalah lahan/tempat yang digunakan untuk TPST maupun kegiatan pengelolaan sampah, juga peralatan, seperti mesin pencacah, mesin/ alat pengayak, tong komposter, dan keranjang plastik untuk takakura. Tempat dilaksanakannya kegiatan pengelolaan sampah ini berada di tengah-tengah masyarakat, dimana Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) berada di Kelurahan tertentu. Penentuan tempat untuk pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah ditentukan oleh masyarakat dengan bantuan dari pemerintah Kecamatan Tembalang, agar meminimalisir munculnya permasalahan terganggunya masyarakat sekitar.

Peralatan-peralatan diperoleh para KSM dengan dana pribadi, maupun didapatkan dari Pemerintah Kecamatan Tembalang, maupun langsung dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang. Keranjang takakura maupun tong komposter sebagai alat pengolah sampah organik menjadi pupuk kompos yang pelaksanaannya dapat dilakukan di rumah-rumah warga dibagikan oleh Kecamatan Tembalang secara cuma-cuma demi terlaksananya kegiatan pengelolaan sampah ini. Pembagian tong komposter biasa dilakukan oleh Pemerintah Kecamatan saat dilakukannya pelatihan atau penyuluhan di Kecamatan Tembalang.

c. prosedur,

Prosedur dan mekanisme setiap jenis Mengacu pada Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang

Pengelolaan Sampah, penyelenggaraan pengelolaan sampah rumah tangga terdiri atas pengurangan dan penanganan sampah. Hal tersebut diatur dalam pasal 19. Pengurangan sampah yang dimaksud telah diatur dalam pasal 20 ayat 1 yaitu meliputi kegiatan-kegiatan berikut:

1. Pembatasan timbulan sampah (*Reduce*)
2. Pendaaur ulangan sampah (*Recycle*)
3. Pemanfaatan kembali sampah (*Reuse*)

2. *Organizing*

a. Pihak-pihak yang berperan

Dalam program pelaksanaan sampah terpadu yang diterapkan di Kecamatan Tembalang, selain masyarakat sebagai pelaksana dan pemerintah Kecamatan Tembalang sebagai pembina, Pemerintah Kelurahan di Kecamatan Tembalang juga berperan penting dalam pengelolaan sampah secara umum di Kecamatan Tembalang. Hal tersebut juga diatur dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah Pasal 5, bahwa Pemerintah dan pemerintahan daerah bertugas menjamin terselenggaranya pengelolaan sampah yang baik dan berwawasan lingkungan sesuai dengan tujuan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.”

b. Koordinasi dalam Pengelolaan Sampah

Pihak Kecamatan Tembalang mengatakan bahwa kegiatan koordinasi secara formal hanya dilakukan sekali dalam setahun dikarenakan keterbatasan dana anggaran yang diterima, namun bentuk kegiatan koordinasi secara nonformal diusahakan oleh Kecamatan dalam berbagai bentuk, misalnya ketika bertemu ataupun ketika ada pelatihan dan sosialisasi di Kecamatan Tembalang. Hal ini dirasa kurang oleh para KSM dikarenakan dalam kegiatan pengelolaan sampah pasti KSM akan mengalami permasalahan-permasalahan yang tidak dapat diatasi sendiri, sehingga membutuhkan pertukaran pendapat antara para KSM dengan pihak pemerintah, dan pada akhirnya permasalahan-permasalahan tersebut kurang dapat dipecahkan sehingga mengakibatkan kurang optimalnya kegiatan pengelolaan sampah di Kecamatan Tembalang. Dampak terburuknya adalah berkurangnya minat masyarakat dalam melakukan kegiatan pengelolaan sampah.

3. *Actuating*

a. Pembagian Tugas

Dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Tembalang, dibentuk tim pengelolaan sampah yang para anggotanya merupakan pilihan dari Kecamatan Tembalang, yang dianggap mampu mengemban tugas dan sesuai dengan pengalaman yang telah ada.

Dalam kegiatan ini, Kecamatan Tembalang berperan sebagai Pembina, sedangkan masyarakat sebagai pelaksana kegiatan. Dalam pembentukan KSM atau organisasi yang menjadi wadah bagi masyarakat dalam menjalankan pengelolaan sampah, anggota pengelolaan dibentuk di tingkatan wilayah dimana masyarakat tersebut berada,

b. Pelatihan Ketrampilan dan Penyuluhan

Dalam peningkatan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat dalam pengelolaan sampah, pihak kecamatan memberikan program pelatihan dan penyuluhan bagi masyarakat sebagai bekal untuk terjun dalam kegiatan pengelolaan sampah di Kecamatan Tembalang.

Pengelolaan sampah yang sekarang ini dimiliki oleh para Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) merupakan hasil dari pelatihan dan sosialisasi yang dilakukan baik oleh Kecamatan Tembalang maupun dari Lembaga lainnya. Pemerintah Kecamatan Tembalang menyatakan bahwa selain memberikan bantuan berbentuk fisik, sosialisasi, dan pelatihan juga memberikan bantuan dana anggaran kepada para KSM maupun organisasi pengelolaan sampah lainnya.

4. *Controlling*

Pengawasan yang dilakukan oleh pihak Kecamatan Tembalang dilakukan hanya sekali dalam setahun dikarenakan anggaran dana yang

terbatas, menurut para KSM hal ini sangatlah kurang karena masyarakat jika mengalami masalah kurang dapat berkonsultasi dan mengapresiasi pendapatnya sehingga masalah yang dialami dalam pengelolaan sampah kurang dapat diatasi dengan baik dan mengakibatkan turunnya minat masyarakat untuk mengikuti kegiatan pengelolaan sampah tersebut.

5. Kendala yang dihadapi

Suatu kegiatan pasti tidaklah luput dari permasalahan-permasalahan yang terjadi di lapangan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, maka dapat diketahui beberapa kendala dalam kegiatan pengelolaan sampah di Kecamatan Tembalang, yaitu :

- a. Masih bertahannya paradigma lama cara membuang sampah masyarakat yaitu kumpul, angkut, buang merupakan salah satu kendala dalam kegiatan pengelolaan sampah di Kecamatan Tembalang. Bagaimana mengubah paradigma masyarakat bahwa sampah bukanlah sesuatu yang harus dibuang, tetapi justru dapat dimanfaatkan.
- b. Kurangnya minat masyarakat. Jumlah anggota kegiatan pengelolaan sampah di Kecamatan Tembalang dinilai para KSM masih kurang, padahal kesadaran masyarakat diluar KSM dalam mengelola sampah rumah tangga akan sangat berpengaruh terhadap efisiensi program pengelolaan sampah ini. Jika masyarakat

mempunyai kesadaran untuk mengelola sampah, setidaknya berkenan untuk memilah sampah dari jenis organik dan anorganik tentu akan meringankan beban kerja dari para Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM).

- c. Kurangnya bentuk koordinasi dalam bentuk pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah kepada para KSM merupakan kendala dalam kegiatan pengelolaan sampah sehingga tidak dapat berjalan dengan optimal dan berujung pada menurunnya aktivitas pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah tidak bisa dipasrahkan begitu saja kepada masyarakat maupun para KSM. Hal ini mengakibatkan berkurangnya minat masyarakat untuk terus melakukan kegiatan pengelolaan sampah.
- d. Kendala biaya juga merupakan kendala yang dialami dalam pengelolaan sampah ini, bukan hanya Pemerintah Kecamatan Tembalang yang mengaku kekurangan dana anggaran, namun juga para KSM yang mengelola sampah, sehingga mengakibatkan turunnya produktivitas para KSM dalam melakukan pengelolaan sampah.
- e. Kesulitan memasarkan produk hasil olahan sampah dan kurangnya minat masyarakat untuk membeli hasil olahan sampah juga turut menjadi

andil dalam kurangnya dana KSM dalam mengelola sampah.

5. PENUTUP

A. KESIMPULAN

Program Pengelolaan Sampah di Kecamatan Tembalang merupakan upaya Kecamatan untuk mengurangi jumlah timbunan sampah yang dihasilkan. Kegiatan tersebut bermanfaat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan dan melestarikan lingkungan hidup, menambah penghasilan masyarakat, dan juga meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah. Dari hasil penelitian tentang Manajemen Pengelolaan Sampah di Kecamatan Tembalang, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan manajemen pengelolaan sampah di Kecamatan Tembalang telah berhasil dilaksanakan dengan prosedur 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) melalui proses pemilahan sampah. Manajemen pengelolaan kegiatan tersebut telah dilaksanakan dengan baik pada proses *planning, organizing, actuating, maupun controlling*, namun begitu masih belum optimal, sehingga perlu dilakukan peningkatan di beberapa aspek, seperti penanganan berbagai kendala yang dihadapi dalam kegiatan

- pengelolaan sampah di Kecamatan Tembalang.
2. Kendala utama dari kegiatan pengelolaan sampah di Kecamatan Tembalang ini adalah pada bagaimana merubah paradigma lama yaitu dari membuang sampah menjadi memanfaatkan sampah dan peningkatan kesadaran masyarakat dalam pentingnya kegiatan pengelolaan sampah.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang ada, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

- a. Mengubah paradigma masyarakat dengan melakukan pemberian edukasi terhadap masyarakat mengenai pentingnya kegiatan pengelolaan sampah secara kontinyu dengan memberikan pelatihan dan sosialisasi bagi masyarakat. Kegiatan tersebut dapat diberikan tidak hanya di lingkup Kecamatan, namun juga dapat dilakukan hingga di lingkup Kelurahan, RW, maupun RT, sehingga diharapkan paradigma kumpul-angkut-buang berubah menjadi pengelolaan sampah dan kesadaran masyarakat mulai meningkat. Dapat juga dengan menerapkan pola 3R (*Reduce*, *Reuse*, *Recycle*) dalam kehidupan sehari-hari. *Reduce* berarti kita mengurangi

penggunaan bahan-bahan yang bisa merusak lingkungan sehingga dapat membatasi timbunan sampah yang ada. *Reduce* juga berarti mengurangi belanja barang-barang yang tidak “terlalu” butuhkan seperti baju baru, aksesoris tambahan atau apa pun yang intinya adalah pengurangan kebutuhan. Mengurangi juga penggunaan kertas tissue dengan sapu tangan, mengurangi penggunaan kertas di kantor dengan print preview sebelum mencetak agar tidak salah, baca koran online, dan lainnya. *Reuse* sendiri berarti pemakaian kembali seperti contohnya memberikan baju-baju bekas ke yatim piatu. Tapi yang paling dekat adalah memberikan baju yang kekecilan pada adik atau saudara anda, selain itu baju-baju bayi yang hanya beberapa bulan dipakai masih bagus dan bisa diberikan pada saudara yang membutuhkan. *Recycle* adalah mendaur ulang barang.

- b. Meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat agar lebih bijak dalam mengelola sampah dengan terus melakukan pelatihan dan sosialisasi pengelolaan sampah, baik organik maupun anorganik, sehingga masyarakat paham dan mengerti bagaimana melakukan

- pengelolaan sampah yang baik dan benar.
- c. Meningkatkan koordinasi antara Kecamatan Tembalang dengan para KSM. Kegiatan koordinasi tidak hanya dapat dilakukan pada saat kegiatan *monitoring dan evaluasi* setahun sekali, melainkan dapat dilakukan secara terus menerus dengan cara kegiatan rapat maupun tukar pendapat antara para KSM dan pihak Kecamatan. Pihak kecamatan dapat memberikan ruang dan waktu bagi para KSM yang menginginkan pendapat melalui misalnya, pertemuan rutin KSM tiap bulan, ataupun beberapa bulan sekali dalam bentuk formal maupun informal.
 - d. Melakukan kerjasama dan kemitraan dengan lembaga-lembaga yang memiliki fokus menangani pengelolaan sampah, misalnya dengan membuat dan mengajukan proposal CSR, seperti Bank Mandiri, maupun yayasan swasta lainnya, sehingga masalah dana dapat teratasi.
 - e. Mengikutsertakan hasil olahan produk sampah ke acara-acara pameran yang diadakan oleh pemerintah maupun lembaga lain dengan cara menitipkan maupun menyewa stan. Dapat juga dengan cara meningkatkan kualitas hasil produksi menjadi kualitas unggulan, sehingga diharapkan semakin

meningkatkan daya beli masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA :

Sumber Buku :

- Anwas, Oos M. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta
- Damanhuri, Enri. 2010. *Diktat Pengelolaan Sampah*. Bandung :Institut Teknologi Bandung
- Darmasetiawan. 2004. *Sampah dan sistem Pengelolaannya*. Jakarta :Eka Mitra Engineering
- Handoko, Hani. 2011. *Manajemen*. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta
- Keban, Yeremias T. 2008. *Enam Dimensi Administrasi Publik*. Yogyakarta : Gaya Media
- LAN, 2003. *Sistem Administrasi Negara Kesatuan Republik Indonesia (SANKRI)*. Jakarta :Perum Percetakan Negara RI
- Manik, K.E.S. 2003. *Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta :Djambatan
- Moleong, Lexy. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Pasolong, Harbani. 2011. *Teori Administrasi Publik*. Bandung :Alfabeta
- Sembiring, Masana. 2012. *Budaya dan Kinerja Organisasi (Perspektif Organisasi Pemerintah)*. Bandung :Fokus media
- Siagian, Sondang. 2005. *Administrasi Pembangunan*. Jakarta :Sinar Grafika Offset

Sudrajat. 2006.
Mengelola Sampah Kota. Jakarta
:Penebar Swadaya

Sugiyono,
2009. *Metode Penelitian Kuantitatif
dan Kualitatif dan R&D*. Bandung:
Alfabeta

Suharto, Edi. 2009. *Membangun
Masyarakat Memberdayakan
Rakyat*. Bandung: PT. Relika
Aditama

Sutopo. H.B.
2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
Surakarta:
Universitas Sebelas Maret Press

Terry, George R & Leslie W. Rue.
2009. *Dasar-Dasar Manajemen*.
Jakarta: Bumi Aksara

Sukmajaya). Depok. Skripsi pada
Universitas Indonesia.

Perundang-undangan :

UU NO 18 tahun 2008 tentang
Pengelolaan Sampah

Jurnal :

Abdurroup, Dudung. *Pemberdayaan
Masyarakat melalui Partisipasi
dan Pengorganisasian
Masyarakat*. Jurnal tidak
diterbitkan

Erniyati. 2010. *Strategi Pemberdayaan
Masyarakat Melalui Program
Pemberdayaan*. Bandung. Jurnal
pada UIN

Faizah. 2008. *Pengelolaan Sampah
Rumah Tangga Berbasis
Masyarakat (Studi Kasus di Kota
Yogyakarta)*. Semarang. Tesis
pada Universitas Diponegoro.

Grahanida, Siladia. 2012. *Kinerja Unit
Pengelolaan Sampah Kota
Depok (Studi Kasus Unit
Pengelolaan di Kecamatan*